

# SINGGALANG

**HOTLINE REDAKSI**

Telp. (0751) 25001-36923

Fax. (0751) 33572

email : [singgalang.redaksi@gmail.com](mailto:singgalang.redaksi@gmail.com)

website : [www.hariansinggalang.co.id](http://www.hariansinggalang.co.id)

epaper : [epaper.hariansinggalang.co.id](http://epaper.hariansinggalang.co.id)

Senin, 27 Juni 2016 (22 Ramadhan 1437 H)

28 Halaman

**HIKMAH RAMADHAN**

## Semangat

**WAKIDUL KOHAR**



*Dari Aisyah radhiyallahu 'anha berkata: "Kebiasaan Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa salam jika telah datang sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan adalah beliau menghidupkan waktu malam [dengan ibadah], membangunkan keluarga [istri-istri-nya], bersungguh-sungguh dalam beribadah dan mengencangkan sarungnya." (HR. Bukhari dan Muslim).*

Hari ini ibarat pertandingan sepak bola, bagi seorang muslim yang telah memasuki babak final, maka diperlukan kesungguhan dan semangat. Puasa adalah perjuangan, dan perjuangan membutuhkan kesungguhan. Lakukan yang terbaik dalam hidup ini, lakukan sepuluh kali lebih baik dari orang lain, dapat dipastikan

Bersambung ke hlm A-11

## Semangat

akan tercapai yang kita inginkan.

Begitu juga perjuangan di Ramadhan, akan tercapai bila terdapat kesungguhan. Agenda Nabi SAW, diakhir ramadhan adalah menghidupkan waktu malam, bersama keluarganya, dengan penuh semangat dalam beribadah.

Hal tersebut dapat terlaksana bila ada motivasi, semangat dan kesungguhan berbuat baik dalam setiap kegiatan ramadhan.

Sekadar ilustrasi tentang semangat, dapat diuraikan sebagai berikut. Kisah nyata, orang yang pernah menyuruh anaknya shalat, namun tetap enggan. Suatu ketika ia mendapatkan sahabatnya, yang biasa biasa saja, menyuruh shalat, namun anaknya patuh.

Rasa ini membuat dia bertanya kepada rekannya. Secara singkat rekannya menceritakan, dengan penuh semangat, setiap selesai shalat membaca doa dalam Surah Ibrahim : 40, *Ya Tuhan-ku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.*

Kisah lain, perjalanan seorang pemuda yang mogok mobilnya dikala hujan lebat. Namun masih beruntung,

seorang bapak menghampirinya, sembari membukakan kap mobil, sehingga mobil dapat dihidupkan kembali.

Sang pemuda berterimakasih, dan berkata saya tidak menyangka mobil setua ini dapat hidup kembali, untung ada bapak. Seorang bapak tadi menjawab, ketahuilah mobil setua apapun dia akan hidup walau sekali untuk terakhir, ketika kita perlakukan secara wajar, yaitu ketika masih ada percikan api. Begitu dalam hidup ini, ketika masih ada api semangat untuk bersungguh sungguh di bulan Ramadhan, maka masih ada harapan baru untuk perubahan yang lebih baik. Semangat dan kesungguhan memang bukan segalanya, tetapi segalanya butuh semangat dan sungguh-sungguh (\*)